



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI METODE PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING
SISWA KELAS III UPT SPF SDN 1 MAMAJANG**

Nurmilandari Syamsul¹, Pattaufi,², Maryam³

¹Universitas Negeri Makassar /email: nurmilandari65@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: pattaufi@unm.ac.id

³UPT SPF SDN 1 Mamajang, Makassar /email: miriamb25@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 15-11-2024

Revised; 25-11-2024

Accepted; 01-02-2025

Published; 02-02-2025

Abstrak

Pendidikan adalah hal yang tak terpisahkan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Pendidikan, terdapat beberapa individu yang memiliki peran dan tugas masing-masing, ada sebagai guru dan ada sebagai siswa. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus diketahui oleh siswa, khususnya pada siswa yang berada pada tingkat sekolah dasar. Dalam meningkatkan keterampilan membaca, siswa dapat mendapatkannya melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa selain keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model kooperatif learning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pembelajaran di siklus 1 dan siklus 2, setiap indikator dalam kegiatan membaca pemahaman siswa, seperti membaca teks yang di siklus 1 hanya 13 % siswa yang mencapai nilai KKM, meningkat menjadi 65 % pada siklus 2. Begitupun dengan indikator lain seperti memahami ide pokok yang di siklus 1 hanya 17 % siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 61 % pada siklus 2. Indikator menjawab pertanyaan yang di siklus 1 hanya 13 % siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 52 %, indikator memahami kosakata yang di siklus 1 hanya 22 % meningkat menjadi 26 % pada siklus 2.

Keywords:

*Pendidikan, Membaca
Pemahaman, Cooperative
Learning.*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, bersiaplah untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Dalam hal sumber daya manusia (SDM), memiliki peran yang sangat penting secara strategis untuk mengatasi kendala yang muncul dalam kemajuan ilmu pengetahuan, ilmu dan teknologi yang semakin canggih dan maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa kita ke era di mana kita tidak dapat berkembang tanpa ilmu pengetahuan, karena setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini, dikombinasikan dengan tuntutan globalisasi, telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat terkait ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, yang pada gilirannya telah menghasilkan berbagai konsekuensi, termasuk, tetapi tidak terbatas pada dunia pendidikan, dan pendidikan ini dapat dikatakan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan aspek yang integral bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pendidikan, terdapat sejumlah individu yang memiliki peran dan tugas masing-masing, yaitu sebagai guru dan sebagai siswa. Syahnaz et al. (2023). Pendidikan adalah metode untuk memanusiakan individu melalui pengembangan keterampilan dan nilai-nilai yang terdapat dalam diri seseorang secara optimal (Wahyuna & Chaer: 2020). Asesmen Kemahiran Minimal (AKM) adalah evaluasi kompetensi dasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mengembangkan keterampilan individu dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dua keterampilan fundamental yang dievaluasi melalui AKM adalah keterampilan Membaca dan keterampilan Matematika (Berhitung).

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan, informasi, atau sekedar hiburan. Banyak informasi dicatat dan disebarkan melalui media tertulis. Membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan yang penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, atau hanya hiburan. Banyak informasi ditulis dan dibagikan melalui media. Karena itu, Salah satu cara meningkatkan pengetahuan melalui penguasaan informasi dan kemajuan teknologi adalah membaca pemahaman (Nurbaeti, 2022). Oleh karena itu, pemahaman membaca merupakan salah satu cara memperluas pengetahuan untuk memperoleh informasi dan pengembangan keterampilan. Baik dalam pemahaman membaca maupun berhitung, siswa dinilai berdasarkan keterampilan berpikir logis dan sistematis, keterampilan argumentasi menggunakan konsep dan pengetahuan yang dipelajari, dan keterampilan dalam

mengklasifikasikan dan memproses informasi. AKM menyajikan permasalahan dalam berbagai situasi untuk diselesaikan siswa dengan menggunakan keterampilan literasi dan numerasinya. Membaca sebagai bagian krusial pada kehidupan. Melalui membaca, seluruh akses warta juga ilmu pengetahuan sanggup didapatkan. Pada global pendidikan, aspek membaca sebagai salah satu bagian terpenting pada proses pendidikan. Membaca adalah suatu aktivitas interaktif untuk memetik dan tahu arti atau makna yang terkandung pada bahan tulis. Menurunnya pemahaman membaca siswa khususnya dalam pemahaman membaca disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar dirinya. Oleh karena itu, pengajaran diperlukan untuk membantu siswa belajar dan meningkatkan keterampilan pemahaman membaca mereka.

Proses pembelajaran ditunjang menggunakan aktivitas membaca, maka murid hendaknya bisa melakukan kegiatan membaca menggunakan baik. Kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang sering dilihat dalam lingkungan sekolah, bukan hanya pada saat proses pembelajaran, melainkan juga diluar proses pembelajaran. Kegiatan membaca juga dapat menjadi kegiatan interaksional pembaca dengan penulis. (Harras, dkk:2019). Adapun dalam membaca ini memiliki fungsi untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dalam hal ini dapat meningkatkan daya pikir, meningkatkan kreativitas dalam hal ini meningkatkan kreativitas dalam berbuat karya dan memilih kosakata, membaca juga dapat menjadi fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari, dan membaca dapat menjadi hiburan bagi pembaca. (Morelent & Risa, 2023). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi intensitas membaca seseorang adalah faktor kecerdasan, faktor lingkungan dan faktor psikologis pembaca. Kegiatan membaca memiliki peranan penting dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa. Tingginya intensitas membaca siswa dapat semakin banyak pula wawasan yang didapatkan oleh siswa.

Keterampilan Dasar yang mesti dikuasai oleh peserta didik yakni keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus diketahui oleh siswa, khususnya pada peserta didik di tingkatan dasar. Upaya meningkatkan keterampilan membaca, siswa dapat mendapatkannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, literasi dasar membaca merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa selain keterampilan menulis, berbicara dan menyimak (Rahmi & Yulia, 2020). Selain itu, (Dalman, 2020) menjelaskan bahwa kegiatan membaca merupakan proses untuk mendapatkan suatu informasi dalam bentuk tulisan.

Menurut data *IEA* (dalam Harsanti & Gemilang, 2017), kegiatan membaca pada siswa di Indonesia berada pada tingkatan 26 dari 27 Negara. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

siswa di Indonesia memang memiliki minat membaca yang masih kurang. Minat baca yang kurang ini dikarenakan karena beberapa faktor seperti pendekatan atau metode pembelajaran yang kurang cocok dengan kondisi kelas, dan siswa juga lebih sering untuk melihat sebuah video dan bermain game dibandingkan dengan membaca sebuah buku.

Pemahaman membaca siswa di UPT SPF SDN 1 Mamajang, Kota Makassar masih belum dikatakan maksimal. Kebanyakan siswa hanya sekadar membaca tetapi masih belum memahami isi dari bacaan yang mereka baca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memiliki strategi yang inovatif dan kreatif sehingga permasalahan yang terjadi sekarang dapat diatasi.

Metode pembelajaran ceramah yang dipraktikkan dalam pembelajaran di sekolah SDN 1 Mamajang masih belum maksimal dan tidak dapat mengonstruksi siswa. Penyampaian materi dalam proses pembelajaran metode ceramah tidak dapat diserap dengan maksimal oleh siswa. Hal ini disebabkan karena saat proses pembelajaran, perbedaan kemampuan menyimak siswa dapat menghambat siswa untuk menyerap materi pembelajaran. Metode ceramah juga membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

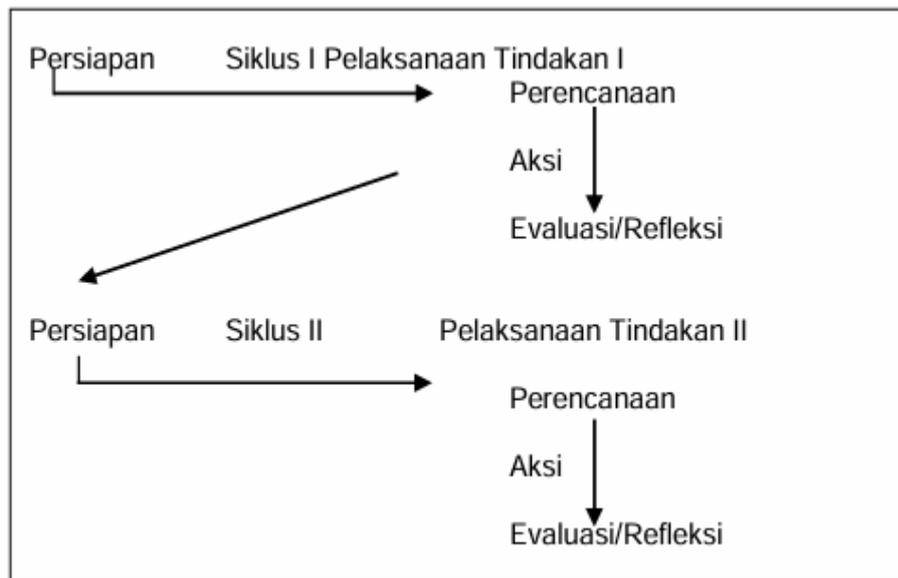
Salah satu cara agar pemahaman membaca siswa dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran cooperative learning. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran cooperative learning adalah pembelajaran yang menerapkan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang berisikan 4-6 orang di dalamnya (Hidayah, 2021). Menurut (Prasetyawati:2021), pembelajaran cooperative learning ini mementingkan kerjasama antar siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Adapun maksud penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa, melatih siswa untuk menerima perbedaan dari teman kelompoknya, dan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam prosesnya, metode ini lebih mengedapankan partisipasi aktif dari siswa sebagai subjek pembelajaran dan peran guru berubah dari awalnya sebagai pengajar, dalam metode ini guru berperan untuk memfasilitasi dan membimbing serta mengarahkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses penerapan metode cooperative learning ke dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca pemahaman melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca pemahaman ini sangatlah penting untuk dikuasai mengingat pada pembelajaran sekarang, hampir semua konten pembelajaran itu berbentuk teks, bukan hanya terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan pada mata pelajaran lain yang ada di sekolah. (Estyawati, dkk : 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada disekolah, dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode Cooperative Learning pada siswa kelas 3 di UPT SPF SDN 1 Mamajang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan siswa dalam membaca pemahaman dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian ini dilakukan secara 4 tahapan pada setiap siklusnya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

a. Tahap merencanakan

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) keterampilan membaca pemahaman sesuai metode pembelajaran kooperatif yang digunakan. RPP dibuat oleh peneliti dengan mempertimbangkan target guru. RPP yang dibuat berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Melaksanakan Penelitian dan obeservasi

Pada titik ini, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan akhir atau penutup. Pada awal pembelajaran, guru

menyapa siswa dan mengajak mereka untuk berdoa. Ketua juga meminta informasi dan menyiapkan siswa untuk pelajaran. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberi tahu siswa tentang materi sebelumnya. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran melalui LCD dan kemudian memberi peserta didik masalah kontekstual untuk diselesaikan bersama. Observasi menunjukkan bahwa siswa kesulitan menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa menggunakan pemikiran kritis dan kreatif untuk menentukan apa yang perlu dicari dari masalah untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru. Siswa masih mengalami kesulitan menyelesaikan masalah tersebut sampai solusinya ditemukan. Pada kegiatan penutup, siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang materi yang mereka pelajari hari ini.

c. Refleksi

Setelah siklus I selesai, dilakukan refleksi tentang proses yang telah dilakukan di siklus pertama. Hasil dari pembelajaran di siklus pertama akan digunakan untuk melanjutkan ke siklus II pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti juga memperbaiki proses pembelajaran dengan metode pembelajaran Cooperative learning. Adapun Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Mamajang, Kota Makassar yang berjumlah 23 orang. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan form observasi guru dan siswa, tes esai, dokumentasi dan catatan lapangan (Ndruru, dkk:2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan dimana pertama kalinya dikenalkan oleh Lewin dikutip (Arifudin, 2023) yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penelitian yang mengawinkan antara pendekatan penelitian eksperimen dalam ilmu sosial dengan program tindakan dalam merespon permasalahan sosial. Menurut (Kartika, 2024), penelitian tindakan kelas adalah studi tentang pembelajaran atau refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam suatu kegiatan pendidikan tertentu dalam konteks sosial (termasuk pengajaran) dengan tujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan keasliannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, observasi, pengujian, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, Tes pemahaman membaca. Indikator untuk mengukur ketercapaian siswa dalam membaca pemahaman adalah siswa membaca teks, siswa yang mampu menentukan ide pokok, siswa yang

mampu menjawab pertanyaan setelah membaca teks dan siswa yang mampu memahami kosakata. Adapun kriteria yang diukur oleh peneliti adalah **A** = Sangat Memuaskan, **B** = Memuaskan, **C** = Cukup, **D** = Kurang. Adapun KKM yang ditentukan oleh peneliti adalah 80 >.

Tabel 1. Kriteria yang diukur oleh Peneliti

Presentase (%)	Kriteria
90-100	A
80-90	B
70-80	C
60-70	D

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah kemampuan untuk menulis dan membaca atau mempelajari pengetahuan atau ketrampilan dalam bidang tertentu serta kemampuan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi secara efektif. Adapun keterampilan literasi ada beberapa jenisnya, salah satunya adalah literasi dasar membaca. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan terlibat dengan teks tertulis untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta berpartisipasi dalam masyarakat dan mencapai tujuan pribadi. Literasi membaca juga mencakup pemahaman dan penerapan informasi yang diperoleh dari teks dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan literasi membaca dapat dikembangkan dengan mempelajari kemampuan membaca seperti membaca cepat atau juga membaca pemahaman. Pemahaman membaca adalah kapasitas untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengkritisi informasi yang terdapat dalam teks tertulis. Ini merupakan keterampilan yang kompleks dan esensial dalam literasi, karena memungkinkan individu untuk memperoleh informasi, berpikir kritis, dan belajar secara efektif dari teks yang dibaca. Untuk menguasai keterampilan membaca pemahaman, ada beberapa aspek-aspek yang harus dipahami, seperti mengidentifikasi gagasan dalam teks, menentukan ide pokok, menarik Kesimpulan dan memahami kosakata. Pemahaman membaca adalah fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam bahasa dan literasi, tetapi juga dalam semua mata

pelajaran dan konteks profesional. Dengan mengembangkan pemahaman membaca, siswa dapat menjadi pembaca yang kritis dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan pada pembelajaran siklus 1, guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan mengarahkan siswa untuk membaca sendiri-sendiri dan mengerjakan soal esai secara mandiri. Berikut hasil observasi siswa pada pembelajaran siklus 1 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Pembelajaran siklus 1

Indikator	Nilai			
	90-100	80-90	70-80	< 70
Mengidentifikasi Informasi	3 13 %	3 13 %	10 44 %	0 0 %
Menentukan Ide Pokok	2 9 %	4 17 %	14 61 %	3 13 %
Menarik Kesimpulan	3 13 %	3 13 %	12 52 %	5 22 %
Memahami Kosakata	5 22 %	5 22 %	9 39 %	4 17 %

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 1 siswa kelas III di UPT SPF SDN 1 Mamajang, Kota Makassar, pada indikator membaca teks terdapat 13 % siswa yang mendapatkan nilai dengan rata-rata 90-100, terdapat 13 % siswa yang mendapatkan nilai dengan rata-rata 80-90, terdapat 44 % siswa mendapatkan nilai 70-80 dan 0 % siswa mendapatkan nilai < 70. Pada indikator menentukan ide pokok terdapat 9 % siswa mendapatkan nilai 90-100, terdapat 17 % mendapatkan nilai 80-90, terdapat 61 % mendapatkan nilai 70-80, terdapat 13 % siswa mendapatkan nilai < 70. Pada indikator menjawab pertanyaan terdapat 13 % siswa mendapatkan nilai 90-100, terdapat 13 % mendapatkan nilai 80-90, terdapat 52 % mendapatkan nilai 70-80, terdapat 22 % siswa mendapatkan nilai < 70. Pada indikator memahami kosakata terdapat 22 % siswa mendapatkan nilai 90-100, terdapat 22 % mendapatkan nilai 80-90, terdapat 39 % mendapatkan nilai 70-80, terdapat 17 % siswa mendapatkan nilai < 70.

Pada pembelajaran siklus 2 terdapat peningkatan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil pembelajaran siklus 2

Indikator	Nilai			
	90-100	80-90	70-80	< 70
Mengidentifikasi Informasi	7	15	1	0
	31 %	65 %	4 %	0 %
Menentukan Ide Pokok	8	14	1	0
	35 %	61 %	4 %	0 %
Menarik Kesimpulan	10	8	5	0
	43 %	35 %	22%	0 %
Memahami Kosakata	11	6	6	0
	48 %	26 %	26 %	0 %

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus 2 siswa kelas III di UPT SPF SDN 1 Mamajang, Kota Makassar, pada indikator membaca teks terdapat 31 % siswa yang mendapatkan nilai dengan rata-rata 90-100, terdapat 65 % siswa yang mendapatkan nilai dengan rata-rata 80-90, terdapat 4 % siswa mendapatkan nilai 70-80 dan 0 % siswa mendapatkan nilai < 70. Pada indikator menentukan ide pokok terdapat 35 % siswa mendapatkan nilai 90-100, terdapat 61 % mendapatkan nilai 80-90, terdapat 4 % mendapatkan nilai 70-80, terdapat 0 % siswa mendapatkan nilai < 70. Pada indikator menjawab pertanyaan terdapat 43 % siswa mendapatkan nilai 90-100, terdapat 35 % mendapatkan nilai 80-90, terdapat 22 % mendapatkan nilai 70-80, terdapat 0 % siswa mendapatkan nilai < 70. Pada indikator memahami kosakata terdapat 48 % siswa mendapatkan nilai 90-100, terdapat 26 % mendapatkan nilai 80-90, terdapat 26 % mendapatkan nilai 70-80, terdapat 0 % siswa mendapatkan nilai < 70.

Dari hasil dari kedua siklus, terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berikut perbandingan dari kedua siklus yang dapat dilihat dari data berikut :

Tabel 4. Perbandingan hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Hasil Pengamatan	
	Siklus I	Siklus II
Membaca Teks	13 %	65 %

Memahami Ide Pokok	17 %	61 %
Menjawab Pertanyaan	13 %	52 %
Memahami Kosakata	22 %	26 %

Pembahasan

Ruang lingkup pembelajaran membaca di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam menguasai teknik membaca serta memahami isi bacaan secara efektif dan akurat. Membaca memerlukan perhatian yang signifikan dari guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah, karena makna pembelajaran dibentuk oleh pengalaman yang diperoleh pembelajar melalui pengamatan, pendengaran, perasaan, dan pengalaman mereka.

Membaca pemahaman mencakup aktivitas mengingat informasi dari teks, mengeksplorasi theme, meningkatkan keterampilan berpikir, membangun representasi mental dari teks, dan memahami struktur teks. Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang dilakukan oleh individu untuk memahami konten bacaan secara komprehensif. Proses pemahaman membaca melibatkan penghubungan antara skemata atau pengetahuan awal pembaca dengan pengetahuan baru yang diperoleh selama membaca, sehingga pemahaman dapat berkembang secara optimal. Membaca pemahaman adalah proses aktif dalam memperoleh makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca, serta mengaitkannya dengan isi bacaan.

Kondisi awal dari keterampilan literasi membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 1 Mamajang, Makassar dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai KKM belum memenuhi 50 %. Faktor yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa belum optimal adalah kurangnya intensitas dalam pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu, dalam setiap pertemuan, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam proses pemahaman bacaan. Para siswa juga tidak terbiasa membaca secara rutin, sehingga kemampuan membaca mereka belum menunjukkan peningkatan yang optimal. Hal lain penyebab dari kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan banyak siswa yang tidak bisa belajar secara individu dan ada juga siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang tidak inovatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan metode pembelajaran cooperative learning secara terbimbing pada pembelajaran siklus 2.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mendorong interaksi antara individu secara langsung, baik dalam format satu lawan satu maupun dalam kelompok kecil, sebagai representasi dari dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat nyata. Model pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-temannya secara sinergis, integral, dan kombinatorik. Selain itu, para siswa juga didorong untuk menghindari sikap egois, individualis, serta persaingan tidak sehat yang dapat menghalangi potensi masing-masing kelompok, sehingga mereka tidak mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok (Syahnaz, dkk :2023). Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kepentingan bersama, di mana siswa yang lebih pintar dapat berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka yang memiliki kemampuan rata-rata, dalam rangka membangun kebersamaan dalam proses pembelajaran. Mencapai hal tersebut tentu bukanlah perkara yang mudah. Hal ini disebabkan oleh sikap yang cenderung individualistis dan egoistik dalam berkompetisi untuk peringkat kelas. Implementasi model pembelajaran ini memerlukan perancangan yang lebih cermat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa terkadang pembahasan dalam indikator RRP tidak tercakup dalam diskusi kelompok belajar; oleh karena itu, keahlian dan keaktifan guru dalam memfasilitasi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan diskusi (Sulaiman, 2019). Pembelajaran bersama memiliki banyak manfaat. pembelajaran kolaborasi memiliki keuntungan berikut: prestasi belajar yang lebih baik; pemahaman yang lebih baik mendalam; 3) menjadi lebih menyenangkan untuk belajar; 4) memperoleh keterampilan kepemimpinan yang lebih baik; 5) meningkatkan pandangan positif; 6) meningkatkan harga diri; 7) belajar secara inklusif; 8) merasa dimiliki; dan 9) memperoleh keterampilan masa depan. Pada pembelajaran siklus 2 di kelas III SDN 1 Mamajang, Makassar, guru melakukan perbaikan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang ada pada siklus 1. Pada pembelajaran kali ini, guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada metode ini, guru membentuk kelompok-kelompok kecil pada siswa dan melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Pada pembelajaran di siklus 2, banyak siswa yang sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca pemahaman yang dilaksanakan oleh peneliti. Siswa merasa dengan menerapkan metode pembelajaran cooperative learning pada kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan lebih baik karena jika ada siswa yang kurang memahami, maka siswa lain dari teman kelompoknya dapat membantu siswa tersebut untuk memahami materi pembelajaran. Siswa juga merasakan hubungan sosial antar teman menjadi

lebih erat dari sebelumnya dikarenakan siswa dapat saling bekerjasama dalam kelompok dan dapat mengajarkan siswa bagaimana membagi tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota kelompok sehingga tidak ada siswa yang tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran cooperative learning ini juga dapat meningkatkan kekompakkan seluruh siswa di kelas III SDN 1 Mamajang, Makassar karena dalam prosesnya, siswa memiliki porsi masing-masing sesuai kemampuan siswa, dan jika ada siswa yang kesulitan, maka siswa lain akan membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dari hasil perbandingan data dari pembelajaran di siklus 1 dan siklus 2, setiap indikator dalam kegiatan membaca pemahaman siswa, seperti membaca teks yang di siklus 1 hanya 13 % siswa yang mencapai nilai KKM, meningkat menjadi 65 % pada siklus 2. Begitupun dengan indikator lain seperti memahami ide pokok yang di siklus 1 hanya 17 % siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 61 % pada siklus 2. Indikator menjawab pertanyaan yang di siklus 1 hanya 13 % siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 52 %, indikator memahami kosakata yang di siklus 1 hanya 22 % meningkat menjadi 26 % pada siklus 2.

Penerapan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 1 Mamajang, Kota Makassar. Keterampilan membaca pemahaman selama ini masih belum dikuasai oleh banyak siswa, dengan adanya metode cooperative learning bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Peran guru dalam memaksimalkan metode pembelajaran ini sehingga siswa dapat merasakan peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode kooperatif learning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pembelajaran di siklus 1 dan siklus 2, setiap indikator dalam kegiatan membaca pemahaman siswa, seperti membaca teks yang di siklus 1 hanya 13 % siswa yang mencapai nilai KKM, meningkat menjadi 65 % pada siklus 2. Begitupun dengan indikator lain seperti memahami ide pokok yang di siklus 1 hanya 17 % siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 61 % pada siklus 2. Indikator menjawab pertanyaan yang di siklus 1 hanya 13 % siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 52 %, indikator memahami kosakata yang di siklus 1 hanya 22 % meningkat menjadi 26 % pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2020. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Estyawati, Novita., Fajriyah Khusnul., Aries Tika Darmawan. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang : *Majalan Lontar*. Vol. 32, 03.
- Rahmi, Yulia., Ilham Marnola. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) : *Jurnal Basicedu* Vol. 04, 03, 662-672. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>
- Harsanti, & Gemilang, A. (2017). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra*. Jember: Universitas Press.
- Harras., Priyanti., Harsiati. (2019). *Membaca 1*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Hidayah, Nurul. (2021). Model Pembelajaran Cooperative Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : *Jurnal Literasiologi*. Vol. 07, 02.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Ndruru, Mastawati., Harefa Trisman., Harefa Noveri Amal Jaya. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (1), 96-105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Prasetyawati, Vianita. (2021). METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal EPISTEMA*. Vol. 02, 02. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>
- Syahnaz., Assya., Widiandari, Febri., Khoiri, Nailurrohmah. (2023). MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 08, 01, 2548-6950.

- Sulaiman. (2019). MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING (Suatu Analisis Psikologis Dalam Pembelajaran). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Vol. 05, (02).
- Chaer., Wahyuna. (2020). Telaah Konsep Kecerdasan. Spiritual Anak Jalaluddin Rahmat. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 6(1), 1-9.